

DAFTAR ISI

<p>Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI untuk Meningkatkan Kinerja Guru dalam Mengajar Matematika di SDN Kerang Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016 <i>Kusnadi</i></p>	01-13
<p>Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PKn Materi Menjaga Keutuhan NKRI melalui Metode Bermain Peran pada Siswa Kelas IV SDN Jirek Mas 2 Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016 <i>Heri Sutrisno</i></p>	14-23
<p>Penggunaan Media Laboratorium Alam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa tentang Pengaruh Gaya terhadap Gerak Benda pada Siswa Kelas VI SDN Lojajar Bondowoso Tahun Ajaran 2017/2018 <i>Kasiyati</i></p>	24-33
<p>Peningkatan Kualitas Guru dalam Menyusun RPP oleh Pengawas Sekolah melalui Program CLCK di SDN Ambulu 1 <i>Mustangin</i></p>	34-43
<p>Penerapan Metode Kooperatif Model TAPPS sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas V Semester II SD Negeri Padasan Kecamatan Pujer Tahun Pelajaran 2014/2015 <i>Sutomo</i></p>	44-58
<p>Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PKn melalui Penggunaan Metode Mind Mapping pada Siswa Kelas VI di SDN Sumber Salam 2 Tahun Pelajaran 2014/2015 <i>Ecung</i></p>	59-68
<p>Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Materi Pokok “Mengenal Malaikat dan Tugasnya” melalui Penggunaan Media Gambar Siswa Kelas 4 SDN Pakuniran 2 Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Semester Genap Tahun Pembelajaran 2015-2016 <i>Abd. Rahman HS</i></p>	69-78
<p>Peningkatan Kemampuan dalam “Mendeskripsikan Benda-benda di Sekitar dengan Kalimat Sederhana” pada Siswa Kelas I SDN Pakuniran 2 Kec. Maesan Kab. Bondowoso Semester Gasal Tahun Pembelajaran 2016-2017 <i>Restu Utami</i></p>	79-88
<p>Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (Tps) untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SDN Kasemek 2 Bondowoso <i>Suciani</i></p>	89-98
<p>Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas III pada Tema Harga Diri di SDN Plalangan 02 Jember <i>Rahayu & Tri Hadi Santoso</i></p>	99-108

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS III PADA TEMA HARGA DIRI DI SDN PLALANGAN 02
JEMBER**

Rahayu¹⁾ & Tri Hadi Santoso²⁾

¹⁾ Dosen PGSD FKIP Universitas Jember, ²⁾ Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Jember

¹⁾ rahayu.fkip@gmail.com

Abstract: One of the factors that influences students' activity and learning outcomes is the selection of learning model that attracted the attention of students, so that the learning goals can be achieved as good as possible. Based on the data which obtained from observation and interview, found that in civic learning, grade III SDN Plalangan 02 Jember, the models, strategies, and methods which were often used are still not optimal. It needs variation in applying the learning model so that the students' activity and learning outcomes can improve. Relating to the raised problems, those will be resolved by applying the learning model that makes the students to be active, creative, and enthusiastic, so that the learning process becomes meaningful and have an impact of student learning outcomes' satisfaction. One of the selected learning model is cooperative learning model make a match. The purpose of this research is to improve the students activity and student learning outcomes through the implementation of cooperative learning model make a match on the theme of self-esteem in SDN Plalangan 02 Jember, second semester of academic year 2016/2017. This type of research is classroom action research (CAR), which consist of two cycles, each cycle consist of four stages: planning, action, observation, and reflection. The data collection methods were interview, observation, testi, and documents. The result showed that classically, there was an increasement in the activity and student learning outcomes' scores. The precycle achievement score of students' learning activity is 45,31 (quite active) increased to 65,80 (active) in the first cycle and increased again to 79,34 (very active) in the second cycle. Precycle achievement score of student learning outcomes is 45,83 (unfavorable) increased to 67,42 (pretty good) in the first cycle and increased to 79,42 (good) in the second cycle. Based on those research results above, it can be concluded that the implementation of cooperative learning model make a match can increase the students' activity and learning outcomes.

Abstrak: Salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa adalah pemilihan model pembelajaran yang menarik perhatian siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa dalam pembelajaran PKn pada kelas III SDN Plalangan 02 Jember, model, strategi, dan metode pembelajaran yang digunakan masih belum optimal. Perlu adanya variasi dalam menerapkan model pembelajaran agar aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Berkaitan dengan masalah yang timbul tersebut, permasalahan akan diatasi dengan menerapkan model pembelajaran yang diharapkan mampu membuat siswa menjadi aktif, kreatif, dan antusias,

sehingga diharapkan pembelajaran menjadi bermakna dan berdampak pada hasil belajar siswa yang memuaskan. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada tema harga diri di SDN Plalangan 02 Jember semester II tahun pelajaran 2016/2017. Jenis penelitian yang digunakan adalah PTK yang terdiri dari 2 siklus, setiap siklusnya terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, tes, dan dokumen. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pencapaian skor aktivitas dan hasil belajar siswa secara klasikal. Pencapaian skor aktivitas belajar siswa prasiklus sebesar 45,31 (cukup aktif) meningkat menjadi 65,80 (aktif) pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 79,34 (sangat aktif) pada siklus II. Pencapaian skor hasil belajar siswa prasiklus sebesar 45,83 (kurang baik) meningkat menjadi 67,42 (cukup baik) pada siklus I dan meningkat menjadi 79,42 (baik) pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*, Aktivitas Belajar Siswa, & Hasil Belajar Siswa.

PENDAHULUAN

Fungsi pendidikan nasional menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan yang semakin maju dan bermutu di setiap jenjang mulai dari pendidikan dasar, menengah, hingga perguruan tinggi, tentu akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia (SDM) yang juga akan ikut maju dan berkembang, sehingga dapat mendorong pembangunan di Indonesia. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai bagian dari pendidikan formal juga turut memberikan kontribusi dalam membangun SDM yang berkualitas. Pembelajaran PKn pada intinya bukan hanya mentransfer ilmunya saja, tetapi harus sampai pada tahap operasional sesuai dengan peran siswa saat ini dan di masa mendatang. Pembelajaran PKn seharusnya tidak hanya dilakukan dalam bentuk penyampaian konsep belaka, sehingga kurang fungsional atau tidak muncul sebagai jati diri dan acuan dalam berperilaku. PKn justru hanya menjadi pelajaran hafalan saja, yang tentu hanya mengacu pada kognitif (Susanto, 2013:230). Kondisi ini tentu tidak lepas dari peran guru dalam menggunakan model pembelajaran yang kurang inovatif.

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara pada tanggal 12 Agustus 2016, diketahui bahwa dalam pembelajaran PKn pada kelas III SDN 8 Plalangan 02 Jember, model, strategi, dan metode pembelajaran yang digunakan masih belum optimal.

Guru dalam pembelajaran sudah menggunakan metode seperti ceramah, tanya jawab maupun diskusi, namun metode ini masih belum dapat mengatasi rendahnya aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh siswa. Perlu adanya variasi dalam menerapkan model pembelajaran agar aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Hasil observasi prasiklus diperoleh bahwa pencapaian skor rata-rata aktivitas belajar siswa kelas III di SDN Plalangan 02 Jember adalah sebesar 45,31 (kriteria cukup aktif). Aktivitas belajar yang kurang optimal ini memberikan dampak terhadap nilai hasil belajar siswa. Hal ini dapat diketahui dari daftar nilai tes hasil belajar prasiklus siswa. Dokumen yang diperoleh dari tes hasil belajar prasiklus diketahui bahwa pencapaian skor rata-rata hasil belajar siswa kelas III di SDN Plalangan 02 Jember secara klasikal adalah sebesar 45,83 (kriteria kurang baik).

Berkaitan dengan masalah yang timbul tersebut, permasalahan akan diatasi dengan menerapkan model pembelajaran yang diharapkan mampu membuat siswa menjadi aktif, kreatif, dan antusias, sehingga diharapkan pembelajaran menjadi bermakna dan berdampak pada hasil belajar siswa yang memuaskan. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yaitu model pembelajaran yang penerapannya menggunakan kartu sebagai media untuk mengatur pola interaksi siswa dalam kelompok belajar yang diharapkan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas III pada tema harga diri di SDN Plalangan 02 Jember semester II tahun pelajaran 2016/2017? dan bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada tema harga diri di SDN Plalangan 02 Jember semester II tahun pelajaran 2016/2017?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Arikunto (2009:3) menyatakan bahwa PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, di mana satu siklus terdiri dari 2 pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di SDN Plalangan 02 Jember.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 24 siswa, yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian berupa (1) hasil observasi yang dilakukan guru dan observer selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, (2) hasil tes hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, (3) hasil kerja kelompok dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, (4) hasil wawancara dengan guru dan siswa setelah kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan (5) dokumen setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumen dan tes.

Tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada tema harga diri meliputi: 1) guru memberikan apersepsi, motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran; 2) guru mengajak siswa bersama-sama membaca sebuah cerita pendek dan dilanjutkan dengan tanya jawab; 3) guru menjelaskan materi mengenai harga diri dan dilanjutkan dengan tanya jawab; 4) siswa melakukan permainan *make a match*; 5) siswa melakukan presentasi yang dilanjutkan dengan tanggapan; 6) siswa mengerjakan lembar kerja kelompok yang dilanjutkan dengan pembahasan; 7) siswa mendapatkan tes hasil belajar.

Adapun analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Aktivitas Belajar Siswa

$$Pa = \frac{A}{N} \times 100$$

Keterangan:

P_a = Skor pencapaian aktivitas belajar siswa

A = Jumlah skor yang dicapai

N = Jumlah skor maksimal (Hobri, 2007:166)

Adapun kriteria aktivitas belajar siswa dapat di lihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Aktivitas Belajar Siswa

Kriteria Aktivitas Belajar	Rentangan Skor
Sangat Aktif	75– 100
Aktif	50–74,99
Cukup Aktif	25– 49,99
Kurang Aktif	0–24,99

(Yonny, A dkk. 2010:175)

2. Hasil Belajar Secara Individual

Hasil Belajar secara individual:

$$Pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan:

Pi : prestasi individual

$\sum srt$: skor rill tercapai

$\sum si$: skor ideal yang tercapai oleh individu (Masyud, 2015:284).

Hasil belajar secara klasikal:

$$Pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100$$

Keterangan:

Pk : prestasi kelas

$\sum srtk$: jumlah skor tercapai seluruh siswa

$\sum sik$: skor ideal yang dapat dicapai seluruh siswa kelas
(Masyud, 2015:284)

Adapun kriteria hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kriteria Hasil Belajar Siswa

Kriteria Hasil Belajar	Rentangan Skor
Sangat Baik	80 – 100
Baik	70 – 79
Cukup	60 – 69
Kurang	50 – 59
Sangat Kurang	0 – 39

(Masyud, 2015:67)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian siklus I dilaksanakan pada tanggal 26 dan 27 Januari 2017, sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 03 dan 04 Februari 2017. Pelaksanaan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diawali dengan perencanaan. Hal-hal yang dipersiapkan antara lain: silabus, RPP, kartu *make a match*, papan tempel, lembar kerja kelompok, daftar pembagian kelompok, tanda pengenalan siswa, pedoman observasi guru dan siswa, kisi-kisi tes hasil belajar, lembar tes hasil belajar siswa beserta kunci jawaban dan pedoman penskoran.

Berdasarkan analisis data setelah dilaksanakannya siklus I, diketahui bahwa sebanyak 6 siswa (25%) mendapatkan skor aktivitas belajar dengan kriteria sangat aktif, 15 siswa (62,5%) mendapatkan skor aktivitas belajar dengan kriteria aktif, 3 siswa (12,5%)

mendapatkan skor aktivitas belajar dengan kriteria cukup aktif dan tidak ada siswa yang mendapatkan skor aktivitas belajar dengan kriteria kurang aktif. Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pencapaian skor aktivitas belajar siswa dibandingkan dengan sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Pada tahap prasiklus, siswa yang mendapatkan skor aktivitas belajar dengan kriteria sangat aktif berjumlah 0 (0%), siswa yang mendapatkan skor aktivitas belajar dengan kriteria aktif berjumlah 9 siswa (37,5%), siswa yang mendapatkan skor aktivitas belajar dengan kriteria cukup aktif berjumlah 15 siswa (62,5%), dan siswa yang mendapatkan skor aktivitas belajar dengan kriteria kurang aktif berjumlah 0 (0%). Pencapaian skor rata-rata aktivitas belajar siswa prasiklus adalah sebesar 45,31 (kriteria kurang aktif), sedangkan pencapaian skor rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah sebesar 65,80 (kriteria aktif). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pencapaian skor rata-rata sebesar 20,49.

Pada siklus II, pencapaian skor aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan lagi. Siswa yang mendapatkan skor aktivitas belajar dengan kriteria sangat aktif berjumlah 20 siswa (83,33%); siswa yang mendapatkan skor aktivitas belajar dengan kriteria aktif berjumlah 4 siswa (16,67%); sedangkan siswa yang mendapatkan skor dengan kriteria cukup aktif dan kurang aktif berjumlah 0 (0%). Data tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dibandingkan dengan hasil dari siklus I. Pencapaian skor rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 65,80 (kriteria aktif), sedangkan pencapaian skor rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus II sebesar 79,34 (kriteria sangat aktif). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 13,54. Persentase aktivitas belajar siswa pada setiap siklus tersaji dalam diagram 1 berikut ini.



Gambar 1. Diagram Persentase Aktivitas Belajar Siswa Tiap Siklus

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* selain dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut terbukti setelah dilakukan analisis hasil belajar siswa pada siklus I, siswa yang mendapatkan skor hasil belajar dengan kriteria sangat baik berjumlah 7 siswa (29,17%), siswa yang mendapatkan skor dengan kriteria baik berjumlah 5 siswa (20,83%), siswa yang mendapatkan skor hasil belajar dengan kriteria cukup baik berjumlah 7 siswa (29,17%), siswa yang mendapatkan skor hasil belajar dengan kriteria kurang baik berjumlah 5 siswa (20,83%), dan siswa yang mendapatkan skor hasil belajar dengan kriteria sangat kurang baik berjumlah 0 (0%). Hasil analisis tes hasil belajar siswa tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan skor hasil belajar siswa dibandingkan sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Pada tahap prasiklus, siswa yang mendapatkan skor hasil belajar dengan kriteria sangat baik berjumlah 3 siswa (12,5%), siswa yang mendapatkan skor hasil belajar dengan kriteria baik berjumlah 1 siswa (4,17%), siswa yang mendapatkan skor hasil belajar dengan kriteria cukup baik berjumlah 6 siswa (25%), siswa yang mendapatkan skor hasil belajar dengan kriteria kurang baik berjumlah 6 siswa (25%), dan siswa yang mendapatkan skor hasil belajar dengan kriteria sangat kurang baik berjumlah 8 orang (33,33%). Pencapaian skor rata-rata hasil belajar siswa pada prasiklus sebesar 45,83 (kriteria kurang baik), sedangkan pencapaian skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 67,42 (kriteria cukup baik). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pencapaian skor rata-rata sebesar 21,59.

Pada siklus II, pencapaian skor hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Siswa yang mendapatkan skor hasil belajar dengan kriteria sangat baik berjumlah 11 siswa (45,83%), siswa yang mendapatkan skor hasil belajar dengan kriteria baik berjumlah 9 siswa (37,5%), siswa yang mendapatkan skor hasil belajar dengan kriteria cukup baik berjumlah 3 siswa (12,5%), siswa yang mendapatkan skor hasil belajar dengan kriteria kurang baik berjumlah 1 siswa (4,17%), dan siswa yang mendapatkan skor hasil belajar dengan kriteria sangat kurang baik berjumlah 0 (0%). Hasil analisis tes hasil belajar siswa tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan siklus I. Pencapaian skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 67,42 (kriteria cukup baik), sedangkan pencapaian skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 79,42 (kriteria baik). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemerolehan skor rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 12,00. Persentase hasil belajar siswa pada setiap siklus tersaji dalam diagram 2 berikut ini.



Gambar 2. Diagram Persentase Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini terlaksana dengan baik. Siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan siswa dalam mencari pasangan kartu yang dipegangnya membuat mereka mau tidak mau berpikir untuk menemukannya. Mereka saling meyakinkan satu sama lain dalam menemukan pasangan kartu yang dianggapnya tepat. Materi yang disampaikan guru pun mudah dipahami siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Gagne (dalam Susanto, 2013:1) yang menyebutkan bahwa belajar dapat merubah perilaku seseorang sebagai akibat dari pengalaman.

Dalam pelaksanaan pembelajarannya, kelompok belajar yang dibentuk guru memberikan dampak positif pada siswa. Setiap anggota kelompok saling bekerjasama dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan dalam bentuk lembar kerja kelompok. Kegiatan diskusi yang dilakukan memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih dalam menghargai pendapat orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim (dalam Isjoni, 2012:27) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif akan membuat siswa belajar saling berinteraksi dan menghargai satu sama lain. Presentasi yang dilakukan membuat siswa berani tampil di depan kelas dalam memberikan pendapatnya.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini tidak ada kendala yang berarti, pembelajaran terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan. Hanya saja pada siklus I, kemampuan siswa dalam bertanya masih belum optimal. Hal ini memberikan dampak pada hasil belajar siswa yang kurang optimal pula. Siklus II dilaksanakan dengan memperhatikan refleksi pada siklus I, selain itu materi pada siklus II lebih dikembangkan lagi.

Berdasarkan analisis data setelah dilaksanakannya penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, model pembelajaran ini dapat membantu memperbaiki hasil belajar akademik siswa. Nilai tes hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I, hingga ke siklus II terus mengalami peningkatan, baik secara skor maupun kriteria hasil belajar. Model ini juga membantu siswa untuk menerima perbedaan terhadap individu. Hal ini dapat diketahui ketika siswa saling menerima pendapat dalam suatu diskusi kelompok. Keterampilan siswa dalam pembelajaran juga dapat terlatih. Hal ini dapat diketahui ketika siswa saling bekerjasama dan berkolaborasi dalam memecahkan persoalan yang diberikan guru dalam bentuk LKK. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sesuai dengan pendapat Ibrahim (dalam Isjoni: 2012: 27) yang menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya 3 tujuan pembelajaran penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap perbedaan individu, dan pengembangan keterampilan sosial.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- a. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas III pada pembelajaran tema harga diri di SDN Plalangan 02 Jember tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian skor rata-rata aktivitas belajar siswa pada pra siklus sebesar 45,31 (kriteria cukup aktif) meningkat menjadi 65,80 (kriteria aktif) pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 79,34 (kriteria sangat aktif) pada siklus II. Peningkatan pencapaian skor rata-rata aktivitas belajar siswa dari pra siklus ke siklus I sebesar 20,49, sedangkan peningkatan pencapaian skor rata-rata aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 13,54.
- b. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada pembelajaran tema harga diri di SDN Plalangan 02 Jember. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian skor hasil belajar rata-rata siswa pada pra siklus sebesar 45,83 (kriteria kurang baik) meningkat menjadi 67,42 (kriteria cukup baik) pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 79,42 (kriteria baik) pada siklus II. Peningkatan pencapaian skor rata-rata hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I sebesar 21,59, sedangkan peningkatan pencapaian skor rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 12,00.

2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

- a. Bagi guru, berdasarkan analisis hasil penelitian yang menunjukkan hasil yang positif, model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat dijadikan variasi dalam menerapkan pembelajaran yang menyenangkan.
- b. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat direkomendasikan pada guru-guru lain untuk dijadikan alternatif dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif.
- c. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang sejenis sekaligus pengembangannya. Jika ingin melakukan penelitian yang sejenis hal-hal yang perlu diperhatikan agar tidak terjadi permasalahan yang sama adalah peneliti perlu meningkatkan kemampuan bertanya siswa agar pembelajaran terlaksana dengan baik dan hasilnya baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hobri. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Guru dan Praktisi*. Jember: Pena Salsabila.
- Isjoni. 2012. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Masyud, M. S. 2015. *Analisis Data Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan.
- Permendiknas. 2003. Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (online). ([http:// uu-nomor-20-tahun-2003-tentang-Sisdiknas](http://uu-nomor-20-tahun-2003-tentang-Sisdiknas)) [Diakses pada 11 Juni 2016].
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yonny, A dkk. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.